

Analisis Skrining Kesehatan Calon Pendoron untuk Meningkatkan Minat Donor Darah Masyarakat Patangpuluhan

Reza Iqbal Suhada^{a,1,*}, Nurpuji Mumpuni^{a,2}, Piping Asgiani^{b,3}

^a Dosen Program studi Teknologi Bank Darah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

^b Dosen Program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: ¹rezasuhada4@gmail.com; ²Nurpuji.mumpuni@gmail.com; ³Pipinasgiani@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 18 August 2024

Revised: 28 August 2024

Accepted: 9 Sept 2024

Kata Kunci

Blood Donation,

Health,

Population,

Screening.

ABSTRACT

Background: Blood donation activities can be carried out by all people aged 17 to 60 years old with a healthy body condition. Before donating blood, a health screening examination is carried out. Most of society has not know what health screening examinations are carried out before donating blood. The purpose of this research is to find out the results health screening examination at Patangpuluhan Community, Wirobrajan, Kota Yogyakarta before donating blood. **Method:** The sample in this research used total sampling. This research is a descriptive analytical research. Data analysis using the SPSS application with descriptive analytical tests. **Result:** The results of data analysis show that the characteristics of donors are mostly aged 20-29 years, 8 donors (32%), male gender, 15 donors (60%), private sector employees, 15 donors (32%). Blood type O 12 (48%), weight 61-70 9 (36%), normal blood pressure 22 (88%), normal hemoglobin level 22 (88%). **Conclusion:** 20 donors were interested in donating blood (80%).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan yang dapat dilakukan oleh semua orang dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan wewenang dalam proses kegiatan donor darah. Donor darah dapat dilakukan di dalam Gedung PMI maupun di luar Gedung PMI atau yang biasa disebut dengan Mobile Unit. Kegiatan donor darah yang dilakukan di luar Gedung PMI (Mobile Unit) dapat dilakukan dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kemenkes [1].

Sebelum melakukan kegiatan donor darah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan skrining Kesehatan untuk mengetahui bagaimana kondisi Kesehatan orang yang akan melakukan donor darah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya reaksi donor darah pada saat sedang dilakukan pengambilan darah. Beberapa pemeriksaan skrining Kesehatan sebelum donor darah diantaranya pemeriksaan golongan darah ABO dan rhesus, tekanan darah, kadar hemoglobin, berat badan serta anamnesa terkait dengan Riwayat penyakit dan perilaku Kesehatan calon pendonor [2].

Terdapat beberapa syarat hasil pemeriksaan Kesehatan yang baik untuk seseorang dapat lolos donor darah. Pemeriksaan golongan darah ABO dan rhesus terbagi menjadi beberapa jenis yaitu golongan darah A, B, O dan AB serta rhesus positif dan negative. Pemeriksaan tekanan darah normal seseorang antara 110 sampai 130 dan 80 sampai 100 mmHg. Kadar hemoglobin laki-laki antara 13,0 gr/dl sampai 17 gr/dl serta Perempuan antara 12,5 gr/dl sampai 17 gr/dl. Berat badan minimal seseorang yaitu 50 kilogram. Selain itu seseorang tidak pernah mempunyai Riwayat penyakit yang dapat menular melalui transfuse darah seperti HIV, Sifilis, Hepatitis B, Hepatitis C dan Malaria untuk daerah endemis [3]. Serta mempunyai perilaku Kesehatan yang baik seperti tidak mengkonsumsi obat dalam 3 hari terakhir, tidak mengunjungi atau tinggal di daerah endemis malaria, tidur cukup minimal 6 jam dan sudah makan 1 jam sebelumnya. Khusus untuk calon donor Perempuan syarat yang ditentukan yaitu tidak sedang menstruasi, hamil dan menyusui [4].

Pemeriksaan skrining Kesehatan pada calon donor dapat meningkatkan minat Masyarakat untuk mendonorkan darahnya. Saat seseorang mengetahui hasil pemeriksaan skrining Kesehatan yang baik maka orang akan antusias untuk melakukan donor darah. Selain itu dapat membuat seseorang rutin untuk donor darah. Skrining Kesehatan dapat bermanfaat sebagai Langkah preventif untuk seseorang dapat berperilaku sehat [5].

Masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui pentingnya melakukan donor darah. Selain dapat mengontrol Kesehatan tubuh dapat juga membantu orang lain yang sedang membutuhkan darah. Masyarakat belum terbiasa untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin. Sehingga dengan melakukan pemeriksaan skrining Kesehatan pada calon pendonor seseorang menjadi tahu bagaimana status kesehatannya [6].

Kegiatan donor darah dapat dilakukan secara rutin dengan jarak waktu 75 hari setelah donor. Sehingga Masyarakat dapat secara rutin melakukan medical check up dan control status Kesehatan terkait dengan pemeriksaan golongan darah ABO dan rhesus, tekanan darah, kadar hemoglobin, berat badan serta anamnesa terkait dengan Riwayat penyakit dan perilaku Kesehatan calon pendonor [7].

Skrining donor darah dilakukan sebelum seseorang mendonorkan darahnya. Skrining kesehatan menjadi syarat yang harus dipenuhi agar seseorang dapat mendonorkan darahnya. Pemeriksaan yang dilakukan pada saat seseorang akan melakukan donor darah diantaranya pemeriksaan golongan darah, berat badan, tekanan darah dan kadar hemoglobin. Hasil pemeriksaan skrining donor darah dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui status kesehatan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianingsih, Rizky, dkk tahun 2022 hasil pemeriksaan skrining donor darah dapat menjadi motivasi seseorang untuk mau mendonorkan darahnya kembali secara rutin [7]. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Skrining Kesehatan Calon Pendonor untuk Meningkatkan Minat Donor Darah Masyarakat Patangpuluhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan formulir donor dari Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta yang berisi mengenai pemeriksaan skrining Kesehatan sebelum seseorang diambil darahnya. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu pengukuran berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin, dan pemeriksaan golongan darah. Selain itu peneliti ingin mengetahui minat pendonor untuk mau melakukan donor darah secara rutin.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling. Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *descriptive analitic*. Data hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi. Tempat penelitian dilakukan pada Masyarakat patangpuluhan wirobrajan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

3. Hasil Penelitian

Gambaran umum Lokasi Penelitian

Patangpuluhan adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kemantren Wirobrajan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Nama patangpuluhan sendiri diambil dari salah satu

barigade atau laskar prajurit Kraton Yogyakarta yang bernama "Prajurit Patangpuluh" Patangpuluhan secara geografis terletak sekitar 3 km di sebelah barat daya pusat kota Yogyakarta.

Walaupun nama kecamatanannya "Wirobrajan", akan tetapi ibu kota kecamatan justru ada di Patangpuluhan. Oleh karena itu, kantor kecamatan, pasar, puskesmas dan lain-lain ada di Patangpuluhan. Patangpuluhan secara geografis terletak sekitar 3 km di sebelah barat daya pusat kota Yogyakarta. Nama-nama jalan di dalam Kelurahan Patangpuluhan diambil dari nama-nama *Gending (lagu)* jawa. Seperti: Pamularsih, Madubronto, Dorodasih, Madumurti, Pareanom, Srikaloka, dll.

Batas-Batas Wilayah

Utara : Kelurahan Wirobrajan, Wirobrajan, Yogyakarta

Timur : Kelurahan Gedongkiwo, Mntirijeron, Yogyakarta

Selatan : Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Barat : Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat patangpuluhan wirobrajan, Kota Yogyakarta yang menghadiri kegiatan donor darah di Kantor Kelurahan Patangpuluhans.

Distribusi Karakteristik Responden di Patangpuluhan wirobrajan, Kota Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Patangpuluhan mengenai Analisis Skrining Kesehatan Calon Pendoror untuk Meningkatkan Minat Donor Darah Masyarakat Patangpuluhan maka hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pendoror Darah

Usia (Tahun)	n	%
20-29	8	32
30-39	5	20
40-49	8	32
50-59	3	12
>59	1	4
Total	25	100
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	15	60
Perempuan	10	40
Total	25	100
Pekerjaan	n	%
Pengacara	1	4
Karyawan Swasta	13	52
Wiraswasta	1	4
Ibu Rumah Tangga	2	8
Mahasiswa	8	32
Total	25	100

Sumber data: Data primer, 2024

Hasil analisis data penelitian berdasarkan karakteristik pendonor darah diketahui bahwa usia pendonor darah mayoritas berusia 20-29 Tahun dan 40-49 Tahun sebanyak masing-masing 8 pendonor (32%), usia 30-39 Tahun sebanyak 5 pendonor (20%), usia 50-59 Tahun sebanyak 3 pendonor (12%) dan usia lebih dari 59 Tahun sebanyak 1 pendonor (4%).

Tabel 2. Hasil Skrining Kesehatan Pendonor Darah

Golongan Darah ABO & Rhesus	n	%
A+	5	20
B+	8	32
O+	12	48
Total	25	100
Berat Badan (Kg)	n	%
< 51	3	12
51-60	7	28
61-70	9	36
71-80	5	20
>80	1	4
Total	25	100
Tekanan Darah	n	%
Normal	22	88
Tinggi	3	12
Total	25	100
Kadar Hemoglobin	n	%
Normal	22	88
Tinggi	3	12
Total	25	100

Sumber data: Data primer, 2024

Berdasarkan data dan hasil analisa terhadap hasil skrining kesehatan pendonor darah diketahui sebagian besar pendonor memiliki golongan darah O rhesus positif sebanyak 12 pendonor (48%). Berat badan 61-70 kilogram sebanyak 9 pendonor (36%). Tekanan darah normal sebanyak 22 pendonor (88%). Kadar hemoglobin normal sebanyak 22 pendonor (88%).

Tabel 3. Minat Donor Darah Pendonor

Minat Donor Darah	n	%
Minat	20	80
Tidak minat	5	20
Total	25	100

Sumber data: Data primer, 2024

Berdasarkan data dan hasil analisa terhadap minat donor darah pendonor diketahui sebagian besar pendonor berminat mendonorkan darahnya kembali sebanyak 20 pendonor (80%). Serta tidak berminat mendonorkan darahnya kembali sebanyak 5 pendonor (20%).

4. Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis data penelitian berdasarkan karakteristik pendonor darah diketahui bahwa usia pendonor darah mayoritas berusia 20-29 Tahun dan 40-49 Tahun sebanyak masing-masing 8 pendonor (32%), usia 30-39 Tahun sebanyak 5 pendonor (20%), usia 50-59 Tahun sebanyak 3 pendonor (12%) dan usia lebih dari 59 Tahun sebanyak 1 pendonor (4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianingsih, Rizky, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pada usia produktif masyarakat mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan donor darah. Masyarakat usia produktif lebih antusias untuk mengikuti kegiatan donor darah. Pada usia produktif masyarakat mempunyai kemauan yang tinggi untuk melakukan donor darah secara rutin [7]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohan, Hasdianah H, Sasi Widuri, dan Yustisia Amalia, 2019) program pemberdayaan masyarakat terkait donor darah penting dilakukan. Hal ini mempunyai dampak yang baik dalam peningkatan jumlah pendonor

sukarela yang mendonorkan darahnya. Selain itu peningkatan jumlah pendonor darah sukarela juga berdampak pada jumlah stok darah yang terdapat di UDD PMI menjadi lebih stabil. Hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan darah pasien yang melakukan permintaan darah ke UDD PMI [6].

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 pendonor (60%) dan pendonor dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 pendonor (40%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roosarjani, Christina, dkk, 2023) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan donor darah mobile unit salah satu hal yang mempengaruhi kualitas yaitu pendonor darah laki-laki. Laki-laki lebih cenderung untuk dapat lolos seleksi donor darah dibandingkan perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan akan mengalami menstruasi, hamil dan menyusui. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki. Sehingga hanya sedikit perempuan yang dapat lolos seleksi donor [1]. (Situmorang, Paska Ramawati, dkk, 2020) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan calon pendonor salah satunya yaitu jenis kelamin. Pendonor laki-laki lebih banyak yang akan diterima dan dapat melakukan donor darah secara rutin dibandingkan perempuan. Pendonor laki-laki lebih banyak yang lolos seleksi donor darah dibandingkan perempuan. Selain itu laki-laki cenderung lebih peduli terhadap donor darah [4].

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan karyawan swasta sebanyak 13 pendonor (52%), Mahasiswa sebanyak 8 pendonor (32%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 2 pendonor (8%) dan pengacara maupun Wiraswasta masing-masing 1 pendonor (4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir, Haryati, dkk, 2022) yang menyebutkan bahwa masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta akan lebih peduli dan memiliki waktu untuk dapat melakukan donor darah secara rutin. Hal lainnya menyebutkan bahwa karyawan swasta lebih tertarik untuk mengikuti donor darah terutama jika donor darah dilakukan melalui mobile unit. Kegiatan mobile unit biasanya diselenggarakan oleh pimpinan atau pemilik perusahaan dimana karyawan swasta tersebut bekerja. Biasanya pimpinan akan memberikan reward kepada karyawan yang mendonorkan darahnya. Hal tersebut menjadikan karyawan akan lebih bersemangat jika ada kegiatan donor darah di tempat kerjanya [8].

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Agus Sulisty, dkk, 2020) yang menyebutkan bahwa mahasiswa ataupun profesi lainnya seperti ibu rumah tangga, wiraswasta, dll mempunyai paparan yang kurang mengenai donor darah. Masyarakat tersebut sedikit terpapar oleh informasi terkait donor darah. Sehingga hal tersebut menyebabkan kurang berminat untuk melakukan donor darah. Hal lain yang menjadi pengaruh yaitu profesi lainnya cenderung tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan donor darah. Sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja [9].

Hasil Skrining Kesehatan Berdasarkan Golongan Darah

Hasil analisa data skrining kesehatan berdasarkan golongan darah diketahui bahwa pendonor memiliki golongan darah paling banyak yaitu o rhesus positif sebanyak 12 pendonor (48%). Selanjutnya golongan darah B rhesus positif sebanyak 8 pendonor (32%). Serta yang paling sedikit golongan darah A rhesus positif sebanyak 5 pendonor (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natsir, Ramdhani M, 2022) menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki golongan darah O rhesus positif. Seseorang yang memiliki jenis golongan darah O berarti tidak memiliki antigen A dan antigen B. Namun memiliki antibodi A dan antibodi B. Pada hasil pemeriksaan golongan darah penambahan reagensia antigen A dan antigen B tidak beraglutinasi atau tidak menunjukkan adanya ikatan antara antigen dan antibodi. Masyarakat Indonesia sebagian besar memiliki golongan darah O rhesus positif. Sehingga hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan pendonor sebagian besar memiliki golongan darah O rhesus positif [10].

Hasil Skrining Kesehatan Berdasarkan Berat Badan

Hasil analisa data skrining kesehatan berdasarkan berat badan diketahui bahwa pendonor memiliki berat badan paling banyak yaitu 61-70 kilogram sebanyak 9 pendonor (28%). Selanjutnya berat badan 51-60 kilogram sebanyak 7 pendonor (28%). Kemudian berat badan 71-80 kilogram sebanyak 5 pendonor (20%). Serta yang paling sedikit berat badan < 51 kilogram 3 pendonor (12%) dan > 80 kilogram 1 pendonor (4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Agus Sulisty, dkk, 2020) yang menyebutkan bahwa Sebagian besar responden penelitian memiliki berat badan yang ideal antara 55-70 kilogram. Unit Donor Darah mempunyai regulasi terkait syarat minimal berat badan calon pendonor antara 55-60 kilogram. Interval berat badan tersebut dipilih dengan dasar bahwa berat badan tersebut merupakan batas minimal untuk seseorang mendonorkan darahnya. Selain itu berkaitan dengan jumlah volume darah yang terdapat di dalam tubuh seseorang. Jika pendonor memiliki berat badan kurang dari 50 kilogram dapat mengakibatkan pendonor mengalami anemia setelah mendonorkan darahnya [9].

Hasil Skrining Kesehatan Berdasarkan Tekanan Darah

Hasil analisa data skrining kesehatan berdasarkan tekanan darah diketahui bahwa pendonor memiliki tekanan darah paling banyak normal yaitu 22 pendonor (88%). Serta yang paling sedikit tekanan darah tinggi 3 pendonor (12%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir, Haryati, dkk, 2022) yang menyebutkan bahwa Sebagian peserta donor darah memiliki tekanan darah normal sehingga dapat mendonorkan darahnya. Tekanan darah normal berpengaruh terhadap sirkulasi darah di dalam tubuh seseorang. Seseorang yang memiliki tekanan darah normal dapat menyebabkan suplai oksigen ke seluruh tubuh menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi tidak disarankan untuk mendonorkan darahnya. Hal tersebut dikarenakan dapat menyebabkan reaksi donor darah seperti pusing, mual, pingsan hingga dapat menyebabkan kejang [8].

Hasil Skrining Kesehatan Berdasarkan Kadar Hemoglobin

Hasil analisa data skrining kesehatan berdasarkan kadar hemoglobin diketahui bahwa pendonor memiliki kadar hemoglobin paling banyak normal yaitu 22 pendonor (88%). Serta yang paling sedikit kadar hemoglobin tinggi 3 pendonor (12%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiati, Nur'aini dan Anto J. Hadi (2019) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku donor darah salah satunya yaitu kadar hemoglobin. Penelitian tersebut menyebutkan sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin normal baik laki-laki maupun perempuan. Kadar hemoglobin normal seseorang merupakan salah satu syarat mutlak boleh mendonorkan darahnya. Seseorang yang memiliki kadar hemoglobin rendah menjadi salah satu resiko bahwa orang tersebut kemungkinan memiliki riwayat kesehatan yang kurang baik. Begitupun dengan orang yang mempunyai kadar hemoglobin yang tinggi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa seseorang memiliki eritrosit yang terlalu tinggi di dalam tubuhnya [11]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pande Made Imas Saraswati tahun 2021 menyebutkan bahwa kadar hemoglobin tidak normal dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang. Selain itu kadar hemoglobin tidak normal dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti sekolah maupun bekerja [12].

Minat Donor Darah Pendonor

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar pendonor berminat untuk melakukan donor darah secara rutin dan sukarela sebanyak 20 pendonor (80%). Pendonor lainnya akan mempertimbangkan untuk mendonorkan darahnya kembali sebanyak 5 pendonor (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, Paska Ramawati, dkk, 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor seseorang mau mendonorkan darahnya kembali yaitu kondisi kesehatan pendonor, hasil pemeriksaan skrining donor darah, mempunyai waktu yang cukup serta trauma. Hasil penelitian menyebutkan bahwa skrining donor darah yang baik dapat mempengaruhi seseorang mau mendonorkan darahnya kembali. Hasil skrining donor diketahui

bahwa sebagian besar pendonor memiliki skrining kesehatan yang baik seperti, berat badan, tekanan darah dan kadar hemoglobin. Skrining kesehatan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang mau melakukan donor darah kembali [4].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardiati, Nur'aini dan Anto J. Hadi tahun 2019 menyebutkan bahwa hasil skrining kesehatan yang baik menjadi pemicu seseorang mau mendonorkan darahnya kembali. Hasil skrining berkaitan dengan perilaku hidup seseorang. Pendonor yang rutin melakukan donor darah otomatis dapat mengetahui hasil skrining kesehatan secara rutin sehingga pendonor dapat menjaga perilaku hidupnya menjadi lebih sehat [11].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Skrining Kesehatan Calon Pendonor untuk Meningkatkan Minat Donor Darah Masyarakat Patangpuluhan” dapat disimpulkan yaitu karakteristik pendonor darah sebagian besar berusia 20-29 Tahun dan 40-49 Tahun sebanyak 8 pendonor (32%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 pendonor (60%) serta memiliki pekerjaan karyawan swasta sebanyak 13 pendonor (52%). Skrining kesehatan pendonor sebagian besar memiliki golongan darah O rhesus positif sebanyak 12 pendonor (48%), berat badan 61-70 kilogram sebanyak 9 pendonor (36%), tekanan darah normal 22 pendonor (88%) dan kadar hemoglobin normal 22 pendonor (88%). Sebagian besar pendonor berminat untuk mendonorkan darahnya kembali secara rutin sebanyak 20 pendonor (80%).

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: Diharapkan kelurahan patangpuluhan, wirobrajan dapat lebih memfasilitasi masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan donor darah secara rutin di wilayah setempat. Masyarakat lebih dapat ikut serta dalam kegiatan donor darah sehingga dapat meningkatkan minat donor darah. Dan peneliti lainnya dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat donor darah masyarakat dari faktor lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Secara umum, tidak terdapat kesulitan berarti selama proses pengumpulan data, karena pendonor sangat kooperatif dan semangat dalam mengikuti kegiatan penelitian. Pendonor sangat antusias untuk donor darah dikarenakan sebelum melakukan donor darah pendonor akan dilakukan pemeriksaan skrining kesehatan untuk mengetahui kondisi kesehatan calon pendonor.

Daftar Pustaka

- [1] Roosarjani, Christina, dkk. (2023). Monitoring Pelaksanaan Donor Darah Mobile Unit Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Darah Yang Berkesinambungan di SMA Santo Yosef Surakarta. *NGABDI: Scientific Journal of Community Services Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023*, 102 - 109.
- [2] Basri, Ririn Feriana dan Rahmita. (2023). Penyuluhan Proses Donor Darah dan Pentingnya Donor Darah Sebagai Edukasi Pra-Donasi Pada Masyarakat Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797 - 2887*, 258 - 262.
- [3] Wulandari, Putu Mita dan Ni Kadek Mulyantari. (2016). Gambaran Hasil Skrining Hepatitis B dan Hepatitis C pada Darah Donor di Unit Donor Darah PMI Provinsi Bali. *E-JURNAL MEDIKA, VOL. 5 NO. 7, JULI, 2016 ISSN: 2303 - 1395*, 1 - 4.
- [4] Situmorang, Paska Ramawati, dkk. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS) Vol. 7 No. 2, September, 2020 ISSN 2656 - 2456*, 122 - 129.
- [5] Saputro, Arief Adi dan Catur Retno Lestari. (2023). Gambaran Hasil Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendonor di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Kudus Tahun 2021-2022. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health 3 (1) p-ISSN 2807-3061 e-ISSN 2963-4679*, 39 - 45.

-
- [6] Rohan, Hasdianah H, Ssai Widuri, dan Yustisia Amalia. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Transfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health* Vol. 2 No. 2 September 2019 e-ISSN: 2620 - 3766, 27 - 32.
- [7] Novianingsih, Rizky, dkk. (2022). Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, Volume 17 No. 1 Juni 2022, p-ISSN 19708-8517, e-ISSN 2615-8760, 1 - 9.
- [8] Sahrir, Haryati, dkk. (2022). Donor Darah dengan Tema Setetes Darah dapat Menyelamatkan Satu Nyawa Saudara Kita. *JURNAL JPKES* Vol 2 No. 2 (Juli 2022) – E-ISSN : 2827-9204 P-ISSN : 2827-9212.
- [9] Ningsih, Agus Sulisty, dkk. (2020). GEDOR (Gencar Donor Darah) Bagi Masyarakat Kalimantan Yang Membutuhkan. *JURNAL SUAKA INSAN MENGABDI (JSIM)*, VOL. 4, EDISI 2, NOVEMBER 2022
- [10] Natsir, Ramdhani M . (2022). PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH DENGAN MEDIA BOOKLET DI SD NEGERI 1 PASSO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Volume 6, Nomor 1, Maret 2022 p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526, 341-344.
- [11] Wardiati, Nur'aini dan Anto J. Hadi. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* ISSN 2597 - 6052 September, 2019 Vol. 2 No. 3, 181 - 185.
- [12] Saraswati, Pande Made Imas . (2021). HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) DENGAN PRESTASI PADA SISWA MENENGAH ATAS (SMA) ATAU SEDERAJAT. *Jurnal Medika Utama* Vol 02 No 04, Juli 2021, 1187-1191.